

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia banyak industri-industri kecil dan menengah yang diantaranya tumbuh adalah industri logam. Industri-industri kecil dan menengah di bidang logam cukup banyak jumlahnya, tetapi cara pengelolaan industri ini pada umumnya masih dikerjakan secara tradisional dengan keterbatasan kemampuan di bidang teknik pengecoran logam. Hal tersebut memerlukan pengerahan tenaga secara intensif pula dari para pekerja. Kurangnya keterampilan dan perilaku para pekerja yang kurang perhatian akan bahaya pekerjaan merupakan akibat dari sebab terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (Damanik, 2015).

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pada pasal 12 ayat 3 menyatakan bahwa tenaga kerja diwajibkan memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan perusahaan. Hal ini ditujukan untuk meniadakan kecelakaan di tempat kerja yang disebut dengan *Zerro Accident*. Setiap perusahaan harus terus menerus untuk mencapai *Zerro Accident* sebagai upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data laporan *International Labor Organization* (2011), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya menjadi kepentingan pekerja namun juga menjadi kepentingan dunia usaha. Secara global, ILO memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa. Sementara itu data PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) memperlihatkan bahwa sekitar 0,7 persen pekerja Indonesia mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian nasional mencapai Rp 50 triliun.

Jamsostek saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, mencatat data kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang tahun 2013 pesertanya mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Sementara akibat kecelakaan kerja tersebut, jumlah peserta BPJS yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.916 orang (Jamsostek, 2013).

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condistions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan keja disebabkan oleh atau kesalahan faktor manusia (Riyadina, 2007).

Menurut hasil penelitian Silaban (2015), bahwa dari 23 orang pekerja pengelolaan aspal dan konstruksi yang pernah mengalami kecelakaan kerja

selama bekerja. Sebanyak 20 orang pekerja yang berrisiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja karena perilaku dari pekerja itu sendiri. Semakin banyaknya pekerja dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik maka akan semakin berkurang pekerja yang berrisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Begitu juga sebaliknya, semakin banyaknya pekerja yang memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang tidak baik maka semakin banyak pula pekerja yang berrisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja.

Berdasarkan penelitian Yanti (2011), 98% dari 69 pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja, diantaranya terjatuh, terjepit dan terkena benda tajam. Perilaku manusia menjadi faktor terjadinya kecelakaan kerja dengan 55,1% berpengetahuan rendah; 46,4% memiliki sikap negatif; dan 68% memiliki tindakan tidak baik. Perilaku keselamatan dalam bekerja berhubungan langsung dengan perilaku karyawan demi mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

PT. Aneka Adhilogam Karya adalah pabrik pengecoran logam dan pemesinan di daerah sentra industri logam Ceper, Klaten. PT. Aneka Adhilogam Karya merupakan industri pengecoran logam yang menghasilkan produk komponen-komponen mesin dengan bahan cor, besi cor liat, besi cor tempa. Alat produksi yang digunakan seperti pada industri pengecoran logam pada umumnya terdiri dari perangkat pembuatan pola dan cetakan pasir (*sand mold*), tungku pemanas (*furnace*) untuk mencairkan logam sampai melampaui titik lebur logam dan menuangkan logam pada cetakan, serta peralatan-peralatan mekanik lainnya untuk pekerjaan pembongkaran cetakan dan

pekerjaan penghalusan (*finishing*) seperti mesin las, mesin gerinda, dan mesin gurdi (*drilling*). Proses produksi pada industri pengecoran logam meliputi pembuatan pola (sesuai dengan bentuk coran yang akan dibuat), pembuatan cetakan, peleburan logam, penuangan logam cair ke dalam cetakan, pendinginan dan pembekuan, pembongkaran cetakan, pembersihan dan pemeriksaan hasil cor kemudian produk cor selesai diproduksi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pekerja dengan melakukan wawancara pada 10 pekerja yang masing-masing bagian diambil beberapa pekerja yang dilakukan wawancara. Dari hasil wawancara diketahui bahwa 60% pekerja berperilaku tidak aman dan 90% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan kerja ringan seperti terjepit, tertimpa benda, terkena lelehan logam, dan terkena besi plat pada saat pemilihan bahan baku.

Hasil observasi pada 10 pekerja diketahui bahwa perilaku berbasis keselamatan dengan kategori perilaku tidak aman sebesar 80% pekerja. Hal ini dikarenakan perilaku pekerja menunjukkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang kurang seperti tindakan yang tidak aman, selain itu terdapat pula pekerja yang bersikap tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri ketika sedang melakukan aktivitas pekerjaan walaupun penggunaan alat pelindung diri merupakan peraturan wajib yang harus ditaati dengan alasan ketidaknyaman dalam pemakaian alat pelindung diri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menganalisis tentang hubungan antara perilaku K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara perilaku K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten sebagai berikut :

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Menganalisis perilaku K3 pada responden.
- c. Menganalisis kejadian kecelakaan kerja pada responden.
- d. Menganalisis hubungan antara perilaku K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada responden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan kepada pihak PT. Aneka Adhilogam Karya mengenai perilaku K3 dan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja.

##### 2. Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan pekerja lebih menyadari dampak dari perilaku yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, sehingga pekerja berperilaku aman sesuai peraturan perusahaan.

##### 3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan referensi tambahan bagi keputusn Program Studi Kesehatan Masyarakat.

##### 4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun penelitian terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

##### 5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan perilaku K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Aneka Adhilogam Karya, Ceper, Klaten.